

**PENGEMBANGAN KURIKULUM INOVATIF DI SD MUHAMMADIYAH DARUL
FALAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI
PESERTA DIDIK**

Erwin Ardianzah^{1*}, Joko Setiono², Sabar Narimo³, Bambang Sumardjoko⁴
^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta
^{1*}q200250018@student.ums.ac.id, ²cupriz76@gmail.com,
³sn124@ums.ac.id, ⁴bs131@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the process of developing an innovative curriculum at SD Muhammadiyah Darul Falah and the strategies used by teachers in implementing the curriculum. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research data included curriculum development activities, classroom instructional practices, and the 2025–2026 Curriculum documents. Data sources consisted of the principal, classroom teachers, as well as curriculum documents and instructional materials. Data collection techniques involved observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data validity was ensured through source and technique triangulation. Data analysis was conducted using an interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that innovative curriculum development was carried out through student needs analysis, character-integrated curriculum design, implementation of active project-based learning, and continuous evaluation and reflection. Teacher strategies included character habituation, collaborative learning, role modeling, and individual mentoring, which contributed to the improvement of students' character and competencies.

Keywords: *student competency, innovative curriculum, teacher strategy, character education, Muhammadiyah elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kurikulum inovatif di SD Muhammadiyah Darul Falah serta strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data penelitian meliputi aktivitas pengembangan kurikulum, praktik pembelajaran di kelas, dan dokumen Kurikulum 2025–2026. Sumber data berasal dari kepala sekolah, guru kelas, serta dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum inovatif dilaksanakan melalui analisis kebutuhan peserta didik, perancangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai karakter, implementasi pembelajaran aktif berbasis proyek, serta evaluasi dan refleksi berkelanjutan. Strategi guru meliputi pembiasaan karakter, pembelajaran kolaboratif, keteladanan, dan pendampingan individual yang berdampak pada peningkatan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: kompetensi peserta didik, kurikulum inovatif, strategi guru, pendidikan karakter, sekolah dasar muhammadiyah

A. Pendahuluan

Paradigma pendidikan dasar menuntut sekolah fokus tidak hanya pada akademik, tetapi juga pada karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum menjadi alat strategis, seperti Kurikulum Merdeka yang menekankan keseimbangan antara penguasaan kompetensi dan penguatan karakter. Kurikulum yang dirancang kontekstual dan berorientasi pada nilai mampu membangun karakter peserta didik secara lebih bermakna (Hikmah & Wiharja, 2025), sehingga pengembangan kurikulum inovatif menjadi kebutuhan mendesak.

Sekolah dasar berbasis Islam, khususnya sekolah Muhammadiyah, memiliki tanggung jawab ganda dalam menyelenggarakan pendidikan yang unggul secara akademik sekaligus kuat secara moral dan spiritual. Sistem pendidikan Muhammadiyah menekankan pendekatan holistik–integratif yang memadukan nilai

keislaman, kebangsaan, dan kecakapan abad ke-21 dalam kurikulum sekolah (Hamami & Nuryana, 2022). Namun, tantangan era digital dan globalisasi menuntut adanya inovasi kurikulum yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Reformasi pendidikan Muhammadiyah perlu diarahkan pada penguatan desain kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Rambe et al., 2024). Tanpa inovasi yang terencana, kurikulum berpotensi tidak mampu menjawab kebutuhan peserta didik secara optimal.

Pengembangan kurikulum inovatif di sekolah dasar juga berkaitan erat dengan upaya penguatan pendidikan karakter. Kurikulum yang berbasis karakter terbukti mampu membentuk sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik apabila dikelola secara sistematis (Santosa & Aulia, 2025).

Manajemen kurikulum yang menempatkan karakter sebagai fondasi utama pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perilaku dan budaya sekolah (Warta et al., 2025). Pembiasaan nilai melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di tingkat sekolah dasar menjadi strategi penting dalam internalisasi karakter. Inovasi kurikulum perlu diarahkan pada integrasi nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah.

Peningkatan kompetensi peserta didik menjadi isu sentral dalam pengembangan kurikulum di sekolah dasar. Kompetensi tidak hanya dimaknai sebagai penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Implementasi kurikulum yang dimodifikasi di sekolah Muhammadiyah terbukti mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosialnya (Syafi', 2025). Kurikulum yang fleksibel dan kontekstual memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pemecahan masalah. Pengembangan kurikulum inovatif menjadi sarana strategis untuk meningkatkan

kompetensi peserta didik secara berkelanjutan. Peran kepemimpinan sekolah dan kompetensi guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan kurikulum inovatif. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong guru untuk mengimplementasikan kurikulum secara kreatif dan profesional (Ansori et al., 2021). Evaluasi manajemen pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar (Susanto et al., 2025). Kurikulum inovatif membutuhkan guru yang adaptif, reflektif, dan mampu mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari penguatan kapasitas sumber daya manusia di sekolah.

Pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual, menjadi bagian penting dari pengembangan kurikulum. Pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam menguatkan profil pelajar Pancasila, termasuk dimensi karakter dan kompetensi global (Fitriyani et al., 2023). Inovasi pembelajaran juga mendorong peserta

didik untuk aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Kurikulum yang mendukung pembelajaran inovatif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi optimal.

SD Muhammadiyah Darul Falah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peluang besar untuk mengembangkan kurikulum inovatif yang berorientasi pada karakter dan kompetensi peserta didik. Pengembangan kurikulum di sekolah Muhammadiyah sebelumnya menunjukkan bahwa program unggulan yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan mutu pendidikan dan kepercayaan masyarakat (Aji, 2019; Baharun et al., 2022). Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda sehingga memerlukan kajian kontekstual. Penelitian pengembangan kurikulum inovatif di SD Muhammadiyah Darul Falah penting untuk menggambarkan praktik, tantangan, dan kontribusinya dalam meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum di sekolah dasar Muhammadiyah maupun sekolah dasar lainnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum inovatif memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kompetensi peserta didik di sekolah dasar. Hikmah dan Wiharja (2025) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membangun identitas pendidikan melalui penguatan karakter dan kompetensi siswa secara seimbang. Syafi' (2025) menemukan bahwa penerapan kurikulum yang dimodifikasi di sekolah dasar Muhammadiyah mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dan partisipasi aktif peserta didik. Warta et al. (2025) menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis karakter berdampak positif terhadap perilaku, kedisiplinan, dan budaya belajar siswa di sekolah dasar. Santosa dan Aulia (2025) juga membuktikan bahwa desain pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter efektif dalam membentuk kemampuan kerja sama dan kompetensi sosial peserta didik, sehingga memperkuat urgensi pengembangan kurikulum inovatif di lingkungan sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengembangan kurikulum inovatif yang dianalisis

secara bersamaan dengan strategi guru dalam implementasinya untuk meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik di sekolah dasar Muhammadiyah. Penelitian ini tidak hanya menelaah dokumen kurikulum, tetapi juga mengungkap praktik nyata guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dan kompetensi proses pembelajaran sehari-hari. Fokus kontekstual pada SD Muhammadiyah Darul Falah menghasilkan temuan empiris yang memberikan gambaran utuh tentang keterpaduan perencanaan kurikulum dan praktik pembelajaran inovatif dalam satuan pendidikan dasar berbasis nilai keislaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum inovatif di SD Muhammadiyah Darul Falah serta strategi guru mengimplementasikan kurikulum untuk meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik. Penelitian ini berfokus pada penguatan integrasi nilai karakter dan pengembangan kompetensi dalam proses pembelajaran. Manfaat penelitian memberikan kontribusi praktis merancang dan melaksanakan pengembangan kurikulum inovatif secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pengembangan kurikulum inovatif serta strategi guru dalam implementasinya di SD Muhammadiyah Darul Falah. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan dokumen kurikulum yang relevan dengan pengembangan dan implementasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara kontekstual dan alami sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kepala sekolah sebagai peneliti melakukan refleksi berkelanjutan terhadap temuan lapangan untuk memastikan ketepatan interpretasi data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan

etis dengan tetap menjaga objektivitas meskipun peneliti merupakan bagian dari lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pengembangan Kurikulum Inovatif di SD Muhammadiyah Darul Falah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen Kurikulum 2025–2026, pengembangan kurikulum inovatif di SD Muhammadiyah Darul Falah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai peneliti menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum berangkat dari kesadaran akan perlunya keseimbangan antara penguatan karakter dan peningkatan kompetensi peserta didik. Proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi didasarkan pada kebutuhan nyata pembelajaran di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dirancang sebagai respons terhadap tantangan pendidikan dasar. Kurikulum menjadi instrumen strategis untuk membentuk peserta didik secara holistik.

Tahap awal pengembangan kurikulum dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Guru dan kepala sekolah melakukan asesmen

awal untuk memetakan kemampuan akademik, karakter, dan kompetensi siswa. Catatan perkembangan belajar tahun sebelumnya juga digunakan sebagai dasar analisis. Hasil analisis menunjukkan perlunya penguatan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan literasi dan numerasi. Analisis kebutuhan ini menjadi fondasi pengembangan kurikulum inovatif.

Hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian diintegrasikan dalam perancangan kurikulum. Dokumen Kurikulum 2025–2026 menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai muatan terpisah, tetapi terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati dirumuskan secara sistematis dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan kelas. Pola integrasi ini menjadi unsur inovatif yang membedakan kurikulum sekolah dari pendekatan konvensional. Kurikulum dirancang untuk membentuk karakter melalui proses belajar sehari-hari.

Perancangan kurikulum juga menampilkan penerapan pendekatan tematik dan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik diarahkan untuk belajar melalui kegiatan proyek yang

mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar sekolah. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Inovasi ini menunjukkan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada peserta didik. Proyek tematik dirancang untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.

Unsur inovatif lain terlihat pada penguatan kompetensi abad ke-21 dalam struktur kurikulum. Dokumen kurikulum memuat pengembangan literasi, numerasi, komunikasi, dan keterampilan sosial sebagai capaian pembelajaran. Kompetensi tersebut tidak diajarkan secara terpisah, tetapi diinternalisasikan dalam aktivitas kelas. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Kurikulum dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Tahap implementasi kurikulum inovatif dilaksanakan melalui berbagai strategi pembelajaran aktif. Guru menerapkan diskusi kelompok, eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPAS, dan proyek kolaboratif lintas mata pelajaran. Kegiatan refleksi harian menjadi bagian dari

pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab siswa. Implementasi ini menunjukkan kesesuaian antara perencanaan kurikulum dan praktik pembelajaran. Proses belajar berlangsung lebih kontekstual dan bermakna.

Kepala sekolah mencatat adanya perubahan positif pada perilaku peserta didik selama implementasi kurikulum inovatif. Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti aturan kelas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kerja sama antar siswa juga berkembang melalui kegiatan proyek kelompok. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan awal pengembangan kurikulum. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara dengan guru. Fleksibilitas perencanaan pembelajaran menjadi unsur inovatif penting dalam kurikulum. Dokumen Kurikulum 2025–2026 memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Asesmen awal dan refleksi berkala digunakan sebagai dasar penyesuaian metode. Fleksibilitas ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih adaptif. Kurikulum tidak bersifat kaku, tetapi responsif terhadap dinamika kelas.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkelanjutan. Guru melakukan refleksi mingguan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan karakter serta kompetensi. Dokumen asesmen menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku siswa. Model evaluasi ini menjadi inovasi karena menilai perkembangan akademik dan karakter secara bersamaan. Evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Proses pengembangan kurikulum inovatif di SD Muhammadiyah Darul Falah mencerminkan kurikulum yang adaptif, berorientasi karakter, dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik. Unsur inovatif dalam Kurikulum 2025–2026 memperkuat temuan penelitian bahwa pengembangan kurikulum telah dilaksanakan secara sistematis dan kontekstual. Kurikulum tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi pedoman praktik pembelajaran.

2. Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Inovatif

Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum inovatif menjadi faktor kunci

keberhasilan pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Darul Falah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami tujuan kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Pemahaman ini memengaruhi cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru mengejar penyampaian materi, tetapi pembentukan sikap siswa. Strategi pembelajaran dirancang sadar dan terencana.

Pembiasaan karakter menjadi strategi utama dalam implementasi kurikulum. Guru menerapkan aktivitas rutin seperti menjaga kebersihan, antre dengan tertib, dan kerja sama kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dalam keseharian siswa. Pembiasaan tersebut membantu siswa membangun disiplin dan tanggung jawab. Strategi ini sejalan dengan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum.

Pembelajaran aktif dan kolaboratif menjadi strategi penting berikutnya. Guru menerapkan diskusi kelompok dan proyek tematik yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Interaksi antar siswa

memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi. Strategi ini mendukung pengembangan kompetensi abad 21.

Guru juga memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana implementasi kurikulum inovatif. Proyek dirancang untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Pendekatan ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Keteladanan guru menjadi strategi penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru menunjukkan sikap jujur, sopan, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap interaksi. Perilaku guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Siswa meniru sikap positif yang ditampilkan guru. Strategi keteladanan ini memperkuat internalisasi nilai karakter.

Pendampingan individual diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan akademik maupun perilaku. Guru memberikan bimbingan khusus sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan ini membantu siswa berkembang sesuai potensi masing-masing. Guru juga

berkoordinasi dengan kepala sekolah menentukan langkah pendampingan. Strategi ini menunjukkan perhatian keberagaman kemampuan siswa.

Guru memanfaatkan fleksibilitas kurikulum untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil asesmen awal dan refleksi pembelajaran. Guru tidak terpaku pada satu metode pembelajaran. Strategi ini membuat pembelajaran menjadi lebih adaptif. Fleksibilitas ini menjadi bagian dari inovasi kurikulum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi guru meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Suasana kelas menjadi lebih partisipatif dan kondusif. Guru berperan sebagai pendamping proses belajar. Kondisi ini menunjukkan efektivitas implementasi kurikulum inovatif. Guru secara rutin melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Refleksi digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Perubahan strategi dilakukan apabila pembelajaran belum optimal. Proses refleksi ini memperkuat profesionalisme guru.

Guru bersikap terbuka terhadap perbaikan pembelajaran.

Kepala sekolah memberikan dukungan melalui supervisi akademik dan diskusi reflektif. Dukungan ini membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran inovatif. Sinergi antara kepala sekolah dan guru menciptakan konsistensi implementasi kurikulum. Lingkungan kerja menjadi lebih kolaboratif. Dukungan kepemimpinan memperkuat pelaksanaan kurikulum.

Pendekatan evaluasi yang digunakan guru menilai aspek akademik dan karakter secara bersamaan. Guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga sikap dan keterlibatan siswa. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Model evaluasi ini mendukung tujuan kurikulum inovatif. Evaluasi menjadi alat penguatan karakter dan kompetensi.

Strategi guru dalam implementasi kurikulum inovatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan karakter dan kompetensi peserta didik. Integrasi pembiasaan karakter, pembelajaran aktif, keteladanan, dan pendampingan individual menunjukkan keterpaduan strategi pembelajaran. Temuan ini

menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum inovatif sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama di kelas.

Penguatan kompetensi abad 21 dalam kurikulum SD Muhammadiyah Darul Falah mencerminkan respons sekolah terhadap tuntutan pendidikan dasar masa kini. Integrasi literasi, numerasi, komunikasi, dan keterampilan sosial dirancang melalui aktivitas pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Pola ini selaras dengan hasil penelitian Fisabilillah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan serupa juga dikemukakan Atmojo et al. (2025) yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21 secara terintegrasi. Kompetensi peserta didik dikembangkan bersamaan dengan pembentukan karakter. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik memperkuat efektivitas kurikulum inovatif. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan kajian Mundzir (2022) yang menegaskan

bahwa inovasi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar Muhammadiyah meningkatkan kebermanfaatan belajar. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka yang mendukung pengalaman belajar yang relevan. Proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermakna.

Fleksibilitas kurikulum yang diterapkan guru melalui asesmen awal dan refleksi berkelanjutan menunjukkan karakter kurikulum yang adaptif. Guru memiliki ruang untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan Syafi' (2025) yang menekankan pentingnya modifikasi kurikulum di sekolah Muhammadiyah agar tetap kontekstual. Penegasan serupa juga disampaikan Cahyati et al. (2022) mengenai pentingnya pengelolaan kurikulum yang responsif. Kurikulum berkembang mengikuti dinamika kelas dan karakteristik siswa.

Pendekatan evaluasi yang menilai aspek akademik dan karakter secara simultan memperluas fungsi penilaian dalam pembelajaran. Penilaian tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembinaan sikap dan perilaku peserta didik. Gagasan ini sejalan

dengan Warta et al. (2025) yang menempatkan evaluasi sebagai bagian dari manajemen kurikulum berbasis karakter. Santosa dan Aulia (2025) juga menegaskan bahwa evaluasi berperan dalam penguatan kompetensi sosial dan kerja sama siswa. Evaluasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Strategi guru melalui pembiasaan, pembelajaran kolaboratif, keteladanan, dan pendampingan individual menunjukkan peran strategis guru dalam implementasi kurikulum. Pendidikan karakter diinternalisasikan melalui praktik keseharian di kelas. Pandangan ini sejalan dengan Purwati dan Yanuarto (2025) yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam penguatan karakter. Badriyah (2025) menegaskan konsistensi dan keteladanan guru menjadi kunci pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis Islam. Lingkungan belajar bernilai terbentuk melalui interaksi guru dan peserta didik.

Peran kepala sekolah terlihat signifikan dalam menjaga konsistensi implementasi kurikulum inovatif. Dukungan melalui supervisi akademik dan refleksi bersama memperkuat profesionalisme guru. Kondisi ini sejalan dengan Ansori et al. (2021)

yang menegaskan kontribusi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru. Kajian Kasmiatun et al. (2025) dan Prasetyo et al. (2025) menekankan kepemimpinan transformasional dalam pembelajaran berbasis karakter. Kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak perubahan satuan pendidikan.

Integrasi nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan empati memperkuat identitas pendidikan Muhammadiyah. Pendekatan ini selaras dengan gagasan Hamami dan Nuryana (2022) mengenai sistem pendidikan Muhammadiyah yang holistik dan integratif. Kurikulum tidak hanya diarahkan pada capaian akademik, tetapi pembentukan kepribadian peserta didik. Nilai keislaman menjadi landasan setiap praktik pembelajaran. Penguatan karakter religius dalam kurikulum sekolah dasar sejalan dengan hasil kajian longitudinal yang menunjukkan tren peningkatan integrasi pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan di sekolah dasar dalam lima tahun terakhir (Fitriah et al., 2025).

Keterpaduan perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi, dan kepemimpinan sekolah menunjukkan praktik pengembangan

kurikulum yang utuh dalam satu konteks satuan pendidikan. Pendekatan ini memperluas kajian pengembangan kurikulum yang selama ini sering dipahami secara parsial. Kurikulum inovatif di SD Muhammadiyah Darul Falah menampilkan keseimbangan antara penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Kontribusi penelitian ini memberikan rujukan praktis dan konseptual bagi pengembangan kurikulum sekolah dasar berbasis nilai dan kebutuhan kontekstual.

D. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum inovatif di SD Muhammadiyah Darul Falah dilaksanakan secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, didukung oleh pembelajaran berbasis proyek, fleksibilitas perencanaan, serta evaluasi yang menilai aspek akademik dan nonakademik secara seimbang. Peran guru dan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum melalui kepemimpinan yang reflektif dan

adaptif. Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum inovatif yang dikembangkan secara kolaboratif dan berkelanjutan mampu menciptakan pembelajaran bermakna serta mendukung pembentukan peserta didik yang berkarakter dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. (2019). Pengembangan kurikulum program unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-04>
- Ansori, A., Suyatno, S., & Sulisworo, D. (2021). School principal's role in increasing teachers' pedagogical and professional competence in elementary schools in Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 98–112. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.35635>
- Atmojo, S., Lukitoaji, B., Rahmawati, R., Anggriani, M., & Anindya, A. (2025). Effects of hybrid STEM learning on 21st-century skills and character development in prospective elementary teachers: A mixed-methods study from Indonesia. *Qubahan Academic Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.48161/qaj.v5n2a1716>
- Badriyah, B. (2025). Rethinking character education in Islamic elementary schools: Trends, transformations, and strategic solutions in Madrasah Ibtidaiyah. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v5i2.186>
- Baharun, H., Wahid, A., Muali, C., Rozi, F., & Fajry, M. (2022). Building public trust in Islamic school through adaptive curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17163>
- Cahyati, S., Tukiyo, T., Saputra, N., Julyanthry, J., & Herman, H. (2022). How to improve the quality of learning for early childhood? An implementation of education management in the industrial revolution era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2979>
- Fisabilillah, M., Ridwanulhaq, A., Masudah, N., Nur, I., Haris, M., & Amri, S. (2025). The impact of implementing the independent curriculum on elementary school students' learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v9i1.91548>
- Fitriyani, F., Sunaryati, T., & Surya, V. (2023). Implementation of project-based learning oriented to the Merdeka learning curriculum in the form of a Pancasila student profile with global diversity. *Buana Pendidikan*, 19(1). <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6832>
- Fitriah, U., Setyosari, P., Mas'ula, S.,

- Anggraini, A., Faizah, S., Mardhatillah, M., & Kusumaningrum, S. (2025). Developments of religious character education in primary schools in the last five years. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3).
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1426>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4).
<https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Hikmah, N., & Wiharja, O. (2025). Curriculum and educational identity: Assessing the role of Merdeka curriculum in student character and competency building. *Journal of Technology, Education & Teaching (J-TECH)*, 2(2).
<https://doi.org/10.62734/jtech.v2i2.495>
- Kasmiatun, K., Metalin, A., & Muhimmah, H. (2025). The role of transformational leadership in improving teacher performance in the implementation of character-based learning in elementary schools: A systematic literature review. *Journal of the American Institute*.
<https://doi.org/10.71364/cwda2205>
- Mundzir, I. (2022). Contextual learning innovations in Islamic education textbooks at Muhammadiyah elementary school grade VI. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1).
<https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.10375>
- Prasetyo, A., Rahmawati, F., & Marpuah, S. (2025). Embedding character education through transformational leadership: A qualitative study of principal-led human resource development in an Indonesian Muhammadiyah primary school context. *Jurnal Varidika*, 37(2).
<https://doi.org/10.23917/varidika.v37i2.9037>
- Purwati, E., & Yanuarto, W. (2025). Strategy for strengthening character education in elementary school children: Building a generation with noble morals. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 25.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1686>
- Rambe, A., Nurhakim, M., & Amien, S. (2024). Reformasi pendidikan Muhammadiyah: Pendekatan inovatif dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 8(2), 806–812.
<https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.806-812>
- Santosa, S., & Aulia, S. (2025). Curriculum development design based on character education to form teamwork in elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2).
<https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.89296>
- Susanto, R., Agustina, N., & Nasution, E. (2025). Evaluation of

educational management in improving teacher competence to achieve national elementary school education standards. *Journal of Education Research and Evaluation*, 9(3).
<https://doi.org/10.23887/jere.v9i3.96205>

Syafi', M. (2025). Implementation of modified curriculum at elementary school Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 9(3).
<https://doi.org/10.58258/jisip.v9i3.9070>

Warta, W., Gunawan, A., Supriatna, N., Maulani, H., Hendarty, T., Heryati, T., Setiawan, A., & Erawati, E. (2025). Character-based curriculum management in elementary education. *International Journal of Sustainable Social Science*, 3(2).
<https://doi.org/10.59890/ijsss.v3i2.13>